

**PENGARUH LEVERAGE TERHADAP RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Desi Aramana¹, Muridha Hasan², Roezaini Soefi³, Nasruddin⁴

Universitas Gunung Leuser Aceh

desi.aramana12@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of leverage as measured by debt to asset ratio (DAR), long term debt to equity ratio (LTDtER), and debt to equity ratio (DER) on return on equity ratio (ROE). This research uses quantitative research. This research was conducted at hotel, restaurant and tourism companies listed on the Indonesia stock exchange in 2019-2021. The sample selection used purposive sampling method so that 10 company samples were obtained. The research data is secondary data, namely audited financial reports and obtained through the official website of the Indonesia stock exchange. The hypothesis was tested using the panel data regression method. The analysis found that the leverage ratio as measured by DAR has an effect on ROE, while LTDtER and DER have no effect on ROE. Simultaneously Debt to Asset Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio and Debt to Equity Ratio affect Return on Equity Ratio.

Keywords: *return on equity, leverage, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, debt to equity ratio*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh leverage yang diukur dengan *debt to asset ratio* (DAR), *long term debt to equity ratio* (LTDtER), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return on equity ratio* (ROE). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2019-2021. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive* sampling sehingga diperoleh sampel 10 perusahaan, periode 3 Tahun, dan sampel data 30. Data penelitian merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit dan diperoleh melalui website resmi bursa efek Indonesia. Hipotesis diuji dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil analisis menemukan bahwa rasio *leverage* yang diukur dengan DAR, LTDtER dan DER secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROE. Dan secara simultan *Debt to Asset Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio*.

Kata Kunci: *return on equity, leverage, debt to asset ratio, long term debt to equity ratio, debt to equity ratio*

PENDAHULUAN

Industri hotel, reastoran dan pariwisata merupakan industri yang potensial untuk dikembangkan dan berperan dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Industri ini mampu memberikan dampak positif terhadap kondisi social dan ekonomi masyarakat, yaitu memberikan sumbungan terhadap penerimaan devisa, penciptaan lapangan kerja, memperluas kesempatan berusaha di sektor formal dan informal, peningkatan pendapatan pemerintah pusat dan pemerintah daerah melalui berbagai pajak dan retribusi, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pemerataan pembangunan.

Di Indonesia, industri Hotel, Restoran dan Pariwisata merupakan salah satu jenis industri yang mempunyai pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan ekonomi. Hal ini disebabkan karena industri ini sangat bermanfaat terutama jika masyarakat berada dalam waktu senggang, liburan akhir pekan ataupun libur panjang. Masyarakat pun ingin mencari paket harga liburan yang murah. Maka dari itu, perusahaan-perusahaan ini sedang gencarnya menawarkan paket diskon dengan potongan harga yang lebih murah untuk menarik konsumen. Adanya berbagai persaingan di dunia dalam Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata. Ini mengakibatkan perusahaan sulit untuk mengembangkan kemampuannya dalam kancah bisnis bertaraf nasional maupun internasional. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini dituntut agar lebih kreatif, inovatif dan mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan yang akan terjadi baik menyangkut perekonomian nasional maupun internasional, peraturan pemerintah, kondisi konsumen maupun pesaing. <http://Respository.Widyatama.Ac.Id>.

ROE (*return on equity*) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dalam menggunakan modal sendiri dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROE sangat bergantung pada besar kecilnya perusahaan, misalnya untuk perusahaan kecil tentu memiliki modal yang relative kecil, sehingga ROE yang dihasilkanpun kecil, begitu pula sebaliknya untuk perusahaan besar (Rudi 2015).

Menurut van Horne dan Wachowicz (2005:225), ROE (*return on equity*) membandingkan laba bersih setelah pajak dengan equitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan sering kali digunakan dalam membandingkan dua atau lebih perusahaan atas peluang investasi yang baik dan dan manajemen biaya yang efektif.

Return on equity merupakan ukuran yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi investor, analisis ROE berkaitan erat dengan komposisi sumber pendanaan perusahaan, dengan asumsi kondisi normal perusahaan akan memperoleh tingkat ROE yang lebih rendah bila hanya mengandalkan modal sendiri. Sebaliknya bila manajer mengurangi sumber modal sendiri dan menggantikan dana tersebut melalui hutang, ROE perusahaan akan lebih tinggi (Abdul, Bertilia dan wardoyo, 2015).

Menurut Fahmi (2013:127) rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrem) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Rasio Solvabilitas atau rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar utang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari utang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara besar. Utang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditur seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya (Noviantari dan Ratnadi, 2015 dalam Viola dan Patricia Diana, 2016).

(Kasmir, 2010:112) Di dalam penelitian Lo (2005:402) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang lebih tinggi, maka kreditur juga mempunyai hak untuk mengetahui dan

mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Menurut Ramadhoni (2014) dalam Viola dan Patricia Diana (2016), semakin tinggi jumlah utang yang ingin didapatkan perusahaan, maka perusahaan berupaya menunjukkan kinerja yang baik kepada pemberi pinjaman (*debtholders*). Perusahaan juga akan cenderung menurunkan tingkat konservatisme dengan memilih metode akuntansi yang berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan. Hal ini bertujuan agar *debtholders* yakin keamanan dananya terjamin serta yakin bahwa perusahaan dapat mengembalikan pinjaman serta bunganya. Oleh karena itu perusahaan cenderung tidak konservatif ketika ia akan memperoleh dana yang besar dari *debtholders*. Dana tersebut dapat dihasilkan dari dana internal perusahaan maupun dana eksternal perusahaan. Dana eksternal perusahaan biasanya didapat dari dana leverage yang menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh tingkat hutang. Suwardjono (2013:515) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh (Abdul, Bertili dan Wardoyo 2015) bahwa *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap *Earning per share* (EPS) sedangkan terhadap *Return on equity* (ROE) *Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Return On Equity

Menurut Irham (2012:98) *Return On Equity* (ROE) rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Menurut Brigham dan Houston (2010:149), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengambilan atas investasi pemegang saham biasa. Dari pengertian ROE menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan pengambilan atas ekuitas saham biasa yang digunakan untuk mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi pemegang saham. Menurut Tandelilin (2010:315), *Return On Equity* (ROE) umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan hitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa.

Leverage

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Risdiyani dan Kusmuriyanto, 2015:3). Menurut kasmir (2010:113) dalam mendanai usahanya, perusahaan memiliki beberapa sumber dana. Sumber-sumber dana yang dapat diperoleh adalah pinjaman atau modal sendiri. Dalam hal ini leverageratio (rasio solvabilitas) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan di biayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. Agar perbandingan penggunaan kedua rasio ini dapat dilihat jelas, kita dapat menggunakan rasio leverage.

Menurut Hani.S (2015:123) Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai berapa besar investasi perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio leverage ini sebenarnya memiliki banyak sekali istilah, solvabilitas, struktur pendanaan, struktur modal, ataupun struktur utang.

Pendapatan perusahaan berasal dari pendanaan internal ataupun eksternal. Pendapatan internal diperoleh dari sumber laba ditahan sedangkan pendanaan eksternal dapat diperoleh para kreditor atau yang disebut dengan hutang dari pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan atau yang disebut sebagai modal atau ekuitas.

Leverage atau tingkat hutang adalah kondisi dimana seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang untuk memenuhi dalam membantu perusahaan berkembang semakin baik atau membeli asetnya dan mengetahui dimana letak kemampuannya dalam membayar kewajiban. Variabel leverage diukur dengan menggunakan rumus Debt Equity Ratio (DER) dari hasil perbandingan total utang dan total modal. Penggunaan rumus DER ini dikarenakan dari nilai ekuitas perusahaan dapat diketahui seberapa besar tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Jenis-Jenis Rasio Leverage

Debt To Assets Ratio

Menurut (Kamsir, 2014:156) DAR mengukur berapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan hutang atau berapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi nilai DAR berarti semakin besar sumber dana melalui pinjaman untuk membiayai aktiva. Nilai DAR yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi pula karena ada kekhawatiran perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimiliki sehingga untuk memperoleh tambahan pinjaman akan semakin sulit.

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva :

$$\text{Debt To Assets Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Long Term Debt To Equity Ratio

Menurut (Kamsir, 2016:114) LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri, tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara utang jangka panjang dengan total modal sendiri.

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

Debt To Equity Ratio (DER)

Menurut (Kamsir, 2014:158) DER digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena DER yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar.

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal.

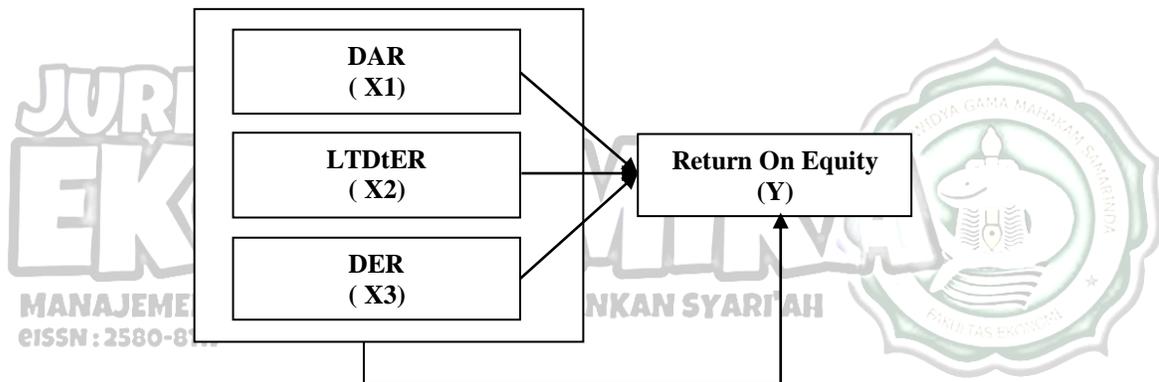
$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Times Interest Earned Ratio

Menurut (Kamsir, 2014:160) TIER diartikan sebagai gambaran perusahaan dalam kesanggupannya menyelesaikan beban bunga, yang diukur dengan membandingkan laba operasi dengan beban bunganya. Apabila perusahaan tidak sanggup untuk menutup bunga yang dibebankan, kemungkinan akan berdampak pada hilangnya kepercayaan kreditor. Merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah penelitian asosiatif (hubungan) kausal. Menurut Sugiyono (2014: 62) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini dilakukan di perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia(BEI) periode Tahun 2019-2021.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, Penelitian Kuantitatif, adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2015:337). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021 yaitu sebanyak 26 perusahaan asuransi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling yaitu metode penetapan responden untuk dijadikan sampel dengan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Siregar, 2014: 60). Sampel yang digunakan

sebanyak 10 perusahaan, periode penelitian 3 tahun dan sampel data sebanyak 30. Pengolahan data yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan program SPSS V16 (Statistical Pakeage For Social Scient Version 16).

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 160). Penelitian ini menggunakan uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika angka signifikansi $\geq 0,05$, maka data terdistribusi normal, jika signifikansi $\leq 0,05$, maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2014:241) menjelaskan jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Pada prosedur pendeteksian masalah autokolerasi dapat digunakan besaran Durbin-Waston untuk mendeteksi masalah autokorelasi. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 1. Uji Autokorelasi

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$dl < d < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARI'AH

Uji Multikolinieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 106). Santoso (2014:234) menjelaskan jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013: 139). Setelah melakukan uji asumsi klasik, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data layak untuk dianalisis menggunakan Scatterplot.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Menurut Sugiyono (2015:277) bahwa analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai

faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Sugiyono (2014:277) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut :

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = deviden payout ratio
- α = Koefisien konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien regresi
- X1 = Net profit margin
- X2 = Likuiditas
- X3 = Return on Asset
- e = Error

Uji Hipotesis

Uji t

Menurut Sugiyono (2014: 250) uji t (*t-test*) merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Hasil perhitungan (*t-test*) ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Hasil perhitungan (*t-test*) ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah :

H0 diterima jika nilai t hitung \leq t tabel atau nilai sig $> \alpha$

H0 ditolak jika nilai t hitung \geq t tabel atau nilai sig $< \alpha$

Jika tsig $> 0,05$ = H0 diterima H1 ditolak.

Jika tsig $\leq 0,05$ = H0 ditolak H1 diterima.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas. Tahap uji F Menurut Sugiyono (2014:257) adalah sebagai berikut:

Membandingkan hasil Fsig dengan sig (0,05) dengan kriteria sebagai berikut:

Jika Fsig $> 0,05$ = H0 diterima

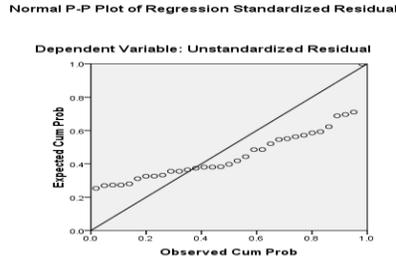
Jika Fsig $< 0,05$ = H0 ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalis

Uji normalis bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen atau variabel devenden berdistribusi normal. pengujian dilakukan denagan uji Kolmogorov smirnov.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
 Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS

Konsep dasar dari uji normalis *P-P Plot of Regresion Standardized Residual* ialah dengan membandingkan distribusi data (gambar) dengan distribusi normal baku. Jadi uji P penguji yang dilakukan untuk mengetahui beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku. Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai residual untuk data *return on equity, debt to assets ratio, long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* adalah sama yaitu normal yang terlihat pada gambar diatas, ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal. Sehingga dapat disimpulkan semua variabel berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu pada variabel sebelumnya. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, dilakukan pengujian dengan uji durbin Watson, yaitu membandingkan nilai d dari hasil regresi denagn dL dan dU tabel durbin Watson. Berikut ini hasil uji autokorelasi dengan durbin Watson sebagai berikut.

MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN PERBANKAN SYARIAH
 EISSN : 2580-8117
 Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.192 ^a	.037	-.063	.156207	.769

a. Predictors: (Constant), DER, LTDtER, DAR
 b. Dependent Variable: ROE

Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS

Dari SPSS diatas dapat dilihat bahwa nilai durbin Watson sebesar 1.769, sementara itu nilai durbin Watson berdasarkan dengan jumlah sampel 10 perusahaan, periode 3 Tahun, dan sampel data 30. dan K (variabel bebas) = 3, maka diperoleh nilai dL = 1.22576 dan dU = 1.6511. Dari hasil uji auto korelasi diatas maka pengambilan keputusan menggunakan dU < d < 4 - dU.

Berdasarkan tabel model Summary dapat dilihat 1.6511 < 1.769 < 4 - 1.6511 = 1.6511 < 1.769 < 2.3489. Karena dU lebih kecil dari d dan d lebih kecil dari 4-dU, Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak ada autokorelasi, positif maupun negatif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:106).

Santoso (2014:234) menjelaskan jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah mempunyai angka *tolerance* mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Correlations			ROE	DAR	LTDtER	DER
Spearman's rho	ROE	Correlation Coefficient	1.000	.466**	.140	.440*
		Sig. (2-tailed)	.	.006	.437	.010
		N	30	30	30	30
	DAR	Correlation Coefficient	.466**	1.000	.482**	.985**
		Sig. (2-tailed)	.006	.	.005	.000
		N	30	30	30	30
	LTDtER	Correlation Coefficient	.140	.482**	1.000	.517**
		Sig. (2-tailed)	.437	.005	.	.002
		N	30	30	30	30
	DER	Correlation Coefficient	.440*	.985**	.517**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.010	.000	.002	.
		N	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

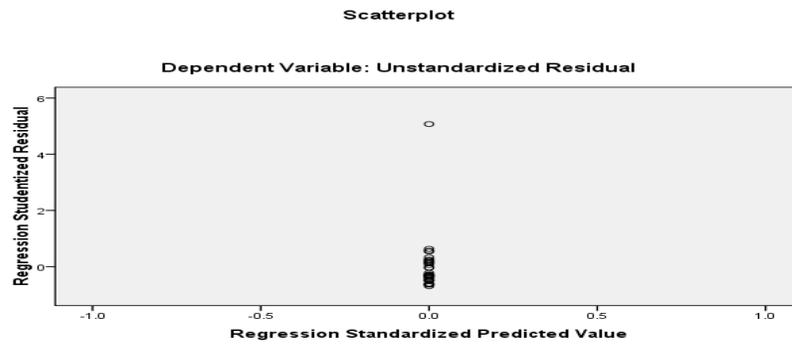
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data diolah dengan menggunakan spss

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diteliti terjadi multikolinieritas antar variabel dependen dan variabel independent dalam model *correlation* terlihat normal.

Uji Heterokedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas, maka dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meeresikan nilai absolute residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan scatterplots
 Sumber: data diolah dengan menggunakan spss

Dari hasil pengujian heteroskedastisitas dari grafik Scatterplots diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar diantara angka 0 dan sumbu Y dan grafik tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *return on equity, debt to assets ratio, long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, pada penelitian ini dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a					Correlations			Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta	t						
(Constant)	-9.630E-17	.149		.000	1.000					
DAR	.000	.894	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	.050	19.882
LTDtER	.000	.140	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	.780	1.283
DER	.000	.286	.000	.000	1.000	.000	.000	.000	.052	19.356

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: data diolah dengan menggunakan spss

Dari nilai-nilai koefisien diatas maka persamaan regresi dapat disusun sebagai berikut:

$$y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X^2 + \beta^3 X^3 + e$$

$$Y = - 9.630 + 0.000DAR + 0.000LTDtER + 0.000DER$$

Dimana dapat diketahui hasil penelitian sebagai berikut:

- 1) Konstanta (constant) sebesar -0.052 artinya jika faktor-faktor *debt to assets ratio* (X1), *long term debt to equity ratio* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) dianggap konstanta bila besarnya *return on equity ratio* sebesar -9.630'
- 2) Variabel koefisien b1X1 (DAR) = 0.000. Artinya bahwa setiap kenaikan DAR sebesar 0.0% maka *return on equity* mengalami peningkatan sebesar 0.0.
- 3) Koefisien *long term debt to equity ratio* (X2) sebesar 0.0000 artinya jika LTDtER mengalami penurunan 100%, maka menaikkan nilai ROE sebesar 0.000%
- 4) Koefisien *debt to equity ratio* (X3) = 0.000 artinya jika DER mengalami penurunan 100%, maka akan menaikkan nilai Y sebesar 0.000

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis *debt to assets ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021 secara parsial.

Hasil perhitungan pada tabel 3 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut

- 1) Nilai signifikan untuk variabel X1 lebih besar dari 0,05 yaitu $1,000 > 0,05$. Artinya Ho diterima dan H1 ditolak, bahwa variabel *Debt to Assets Ratio* (DAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio*.
- 2) Nilai signifikan untuk variabel X2 lebih besar dari 0,05 yaitu $1,000 > 0,05$. Artinya Ho diterima dan H2 ditolak, bahwa variabel *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio*.
- 3) Nilai signifikan untuk variabel X3 lebih besar dari 0,05 yaitu $1,000 > 0,05$. Artinya Ho diterima dan H2 ditolak, bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity Ratio* pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata.

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini untuk menguji apakah terdapat pengaruh *debt to assets ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on equity ratio* pada perusahaan hotel, restoran dan pariwisata secara simultan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan regresi berganda dengan bantuan SPSS. Untuk menguji secara simultan dilakukan analisis masing-masing koefisien regresi.

Tabel 5. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	3	.000	.000	1.000 ^a
Residual	.708	29	.024		
Total	.708	32			

a. Predictors: (Constant), DER, LTDtER, DAR

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.000	3	.000	.000	1.000 ^a
Residual	.708	29	.024		
Total	.708	32			

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : data diolah dengan menggunakan spss

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan 1.000 yang berarti lebih besar dari 0.05, maka dapat disimpulkan H₀ diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel *debt to assets ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity ratio*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel *debt to assets ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity ratio*.
2. *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
3. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.
4. Secara simultan *Debt to Assets Ratio*, *Long Term Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Equity*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariefianto, M. D. (2012). *Ekonometrika: Esensi dan Aplikasi dengan Menggunakan EViews*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ariesta, D. (2012). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 49–54.
- Aulia, M. S. (2013). Pengaruh financial leverage terhadap EPS dan ROE pada perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(4), 374–383. Diperoleh dari ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id
- Bukit, R. B. (2012). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas: analisis data panel perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 4(3), 205–218.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (5th ed)*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Hartono dan Jogiyanto 2013:391. *Teori portofolio dan Analisis Investasi Edisi 7*. BPFE Yogyakarta.

- Herdiani, T., Darminto, & Endang. (2013). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas: studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 5(1), 1–8.
- Iqbal, M. (2015). Regresi Data Panel: Tahap Analisis, 1–7. Diperoleh dari <http://dosen.perbanasinstitute.ac.id>
- Jannati, I. D., Saifi, M., & Endang. (2014). Pengaruh rasio leverage terhadap profitabilitas (Studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–8.
- Juri, H.M. (2010). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi return on equity (ROE) perusahaan tambang yang go public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1401–1414.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (1st ed). Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, D., Nuzula, N. F., & Endang. (2015). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan industri kimia yang listing di BEI periode 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 1–9. *Perbanas Review Volume 1, Nomor 1, November 2015 Page 33*.
- Kusumajaya, D. K. O. (2011). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Thesis. Universitas Udayana.
- Mayasari, E. Y. (2012). Studi profitabilitas pada perusahaan real estate dan property di BEI. *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 1–6.
- Nurhasanah. (2012). Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *ILMIAH: Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi Dan Seni*, IV(3), 36–44.
- Pandey, I. M. (2004). Capital structure, profitability and market structure: evidence from Malaysia. *Asia Pacific Journal of Economics & Business*, 8(2), 78–98.
- Ritonga, M., Rahayu, S. M., & Kertahadi. (2014). Pengaruh financial leverage terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 8(2), 1–10.
- Riyanto, B. (2013). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan (4th ed). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Sartono, A. (2010). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi (4th ed). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Supriadi, Y. (2010). Analisis leverage terhadap profitabilitas perusahaan: Studi kasus pada PT. Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tbk dan PT. Aneka Tambang, Tbk. *Jurnal Ilmiah Kesatuan*, 12(2), 35–40.
- Wahdaniah, Nurhilaliah, & Fatmawati. (2013). Analisis pengaruh financial leverage terhadap rentabilitas modal sendiri (return on equity) pada PT. Kalbe Farma, Tbk. *Assets*, 3(2), 160–171.
- Walsh, C. (2004). Key Management Ratios (3rd ed) (S. Haikal, Trans). Jakarta: Erlangga.

- Widarjono, A. (2007). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis* (2nd ed). Yogyakarta: Ekonisia FE Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, A. (2010). *Analisis Statistika Multivariat Terapan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika, Pengantar, dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Winantea, Y. (2013). The influence of capital structure towards profitability (study on hotel and tourism companies that listed in Indonesia Stock Exchange). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–19. *Perbanas Review* Volume 1, Nomor 1, November 2015 Page 34.
- Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

